

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dari penelitian yang telah penulis susun. pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian mengenai **“Evaluasi Aksesibilitas Masyarakat Terhadap Angkutan Kota di Kota Bandung”**.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Bab IV maka penulis kesimpulan mengenai zona pelayanan trayek angkutan kota di Kota Bandung, luas zona aksesibilitas angkutan kota terhadap kawasan permukiman, dan tingkatan klasifikasi kelurahan terjangkau pelayanan angkutan kota terhadap kawasan permukiman. Dilihat dari gambaran secara umumnya, sebagian kawasan permukiman yang berada pada tengah-tengah kota tercakup zona pelayanan angkutan kota. Namun tidak dengan daerah pinggiran Kota Bandung terutama wilayah timur bagian Kota Bandung.

5.1.1 Luas Zona Aksesibilitas Pelayanan Angkutan Kota terhadap Kawasan Permukiman

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui total luas zona permukiman yang masuk pada zona layanan angkutan kota. Untuk zona tersebut maka penulis menggunakan acuan maksimal 400 meter sebagai tingkat kemudahan seseorang dalam mengakses transportasi massal dengan berjalan kaki, dengan studi kasusnya adalah angkutan kota. Beberapa kelurahan yang ada di Kota Bandung ada yang masuk dan juga sebaliknya yang tercakup pada zona pelayanan angkutan kota. Kelurahan Husen Sastranegara dmenjadi kelurahan dengan luas kawasan permukimannya yang masuk pada zona pelayanan. Hal itu dibuktikan dengan Luas zona permukimannya yang masuk zona pelayanan 0-200 meter seluas 15.159 meter persegi atau 55.47% dari total luas zona permukiman. Ternyata sebagian besar wilayah Kota Bandung sudah tercakup pelayanan angkutan kota. Terbukti dengan luas wilayah yang masuk zona pelayanan 0-200 meter lebih besar dibandingkan tingkatan lainnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang total luas dan persentasenya.

Tabel V-1 Luas Zona Permukiman yang Masuk Zona Pelayanan Angkutan Kota

Jangkauan Pelayanan (meter)	Luas Zona Permukiman (m ²)	Persentase
0 - 200	480,175.00	53.91%
200 - 400	185,733.00	20.85%
> 400	224,774.00	25.24%
Total Luas	890,682.00	100%

Sumber: Hasil Analisis

Tabel V-2 Luas Wilayah Kota Bandung yang Masuk Zona Pelayanan Angkutan Kota

Jangkauan Pelayanan (meter)	Luas Wilayah (m ²)	Persentase
0 - 200	764,773.00	45.63%
200 - 400	325,645.00	19.43%
> 400	585,434.00	34.93%
Total Luas	1,675,852.00	100%

Sumber: Hasil Analisis

Dari tabel diatas terdapat perbedaan angka antara luas zona permukiman yang masuk zona pelayanan angkutan kota dengan luas wilayah Kota Bandung yang masuk zona pelayanan angkutan kota, perbedaan angka tersebut dikarenakan data luas area yang berbeda yakni luas zona permukiman dan luas wilayah Kota Bandung. Walaupun terdapat perbedaan angka tapi tetap tidak merubah nilai jangkauan pelayanan trayek angkutan umum dimana baik data berdasarkan luas zona permukiman dan berdasarkan data luas wilayah Kota Bandung tetap Jangkauan Pelayanan 0-200m memiliki cakupan terbesar, disusul oleh zona > 400m dan terakhir zona 200-400m.

5.1.2 Klasifikasi Kelurahan yang Terjangkau Pelayanan Angkutan Kota

Berdasarkan hasil analisis pada zona pelayanan angkutan kota terhadap kawasan permukiman. Maka di atas dapat diketahui kelurahan mana saja yang mudah mengakses angkutan kota dengan berjalan kaki. Dari hasil analisis, didapat 98 kelurahan di Kota Bandung dengan tingkat aksesibilitas terhadap layanan trayek angkot ‘Tinggi’ atau sekitar 64.90%, lalu 21 kelurahan memiliki aksesibilitas ‘Sedang’ atau sekitar 13.91%, dan 32 kelurahan atau sekitar 21.19% memiliki tingkat aksesibilitas yang ‘Rendah’

Tabel V-3 Jumlah Kelurahan dengan Tingkat Aksesibilitas Angkutan Kota di Kota Bandung

Tingkat Aksesibilitas	Jumlah Kelurahan	Persentase
Tinggi	98	64.90%
Sedang	21	13.91%
Rendah	32	21.19%
Total	151	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2020

5.2 Saran

Perlunya kajian kembali untuk melengkapi penelitian yang berhubungan dengan tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap angkutan kota. Pada penelitian selanjutnya, perlu adanya yang membahas apa saja rencana yang sebaiknya dilakukan oleh pemangku kepentingan terkait masalah penggunaan moda transportasi massa, salah satunya adalah angkot. Karena dalam hal ini, keberadaan angkot semakin tersaingi transportasi yang sama jenisnya. Akan tetapi lebih banyak kelebihan yang dimiliki oleh transportasi online tersebut. Dengan meningkatkan aksesibilitas angkot diharapkan dapat sedikit menambah daya saing angkot dengan moda transportasi lain

Dengan mengetahui wilayah mana saja di Kota Bandung dengan Aksesibilitas masyarakat terhadap Angkutan Kota yang masih rendah diharapkan adanya penambahan trayek yang bisa meningkatkan tingkat aksesibilitas masyarakat menjadi lebih tinggi.